

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diatasi dalam kondisi pandemi. Hampir semua sektor usaha mengalami dampak pandemi, namun perusahaan harus tetap berjalan dengan tujuan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Besaran keuntungan ditentukan oleh berapa banyak produk yang dijual oleh perusahaan dan dengan biaya produksi yang rendah. Disisi lain, kualitas produk harus selalu terjaga agar konsumen puas dengan produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dapat dimulai dari bahan baku yang berkualitas, proses produksi yang baik, dan pengiriman produk secara aman.

Perusahaan senantiasa harus memperhatikan biaya yang tidak perlu di keluarkan dalam perusahaan untuk mengurangi kerugian secara finansial sehingga tidak memberikan nilai tambah (*value added*). *Waste* yaitu pemborosan yang mungkin terjadi dalam kegiatan perusahaan yang tidak menambah nilai produk, namun justru menambah beban konsumsi sumber daya (Mughni, 2012). Salah satu pemborosan yang mungkin terjadi yaitu di area gudang. Menurut Verrico (2018), perusahaan sering mengalami kendala di bagian gudang seperti dalam penanganan barang dan belum adanya standar operasional kerja yang menyebabkan memakan banyak waktu dalam setiap prosesnya. Gudang merupakan tempat penyimpanan yang merupakan bagian dari proses kinerja perusahaan yang sangat penting (Ridwan *et al.*, 2022). Menurut Kurniawati & Susanto (2019), gudang merupakan suatu tempat penyimpanan dari berbagai jenis produk dengan unit-unit penyimpanan dalam jumlah kecil maupun besar serta dalam jangka waktu saat produk dihasilkan oleh perusahaan. Studi kasus dilakukan di Industri Kimia Bekasi yang bergerak dibidang pembuatan melamin dengan mempertimbangkan proses yang berkonsep efisien untuk bersaing di pasar nasional dan internasional. Industri Kimia Bekasi memiliki dua gudang utama yaitu gudang bahan baku (*raw material*) dan gudang barang jadi (*finished goods*). Proses kerja dalam gudang bahan baku meliputi penerimaan material,

penyimpanan material, dan pendistribusian material ke departemen produksi. Proses kerja dalam gudang barang jadi meliputi penerimaan produk *finished goods* dari departemen produksi, pengemasan (*packing*), menyimpan produk *finished goods*, dan melakukan pengiriman ke konsumen. Permasalahan yang sekarang dihadapi oleh Industri Kimia Bekasi yaitu masalah dalam pengelolaan di gudang bahan baku (*raw material*) dan gudang barang jadi (*finished goods*).

Keterlambatan permintaan material menjadi salah satu masalah di gudang Industri Kimia Bekasi. Keterlambatan pengiriman bahan baku terjadi karena minimnya persediaan material di gudang bahan baku. Selain itu, dapat juga terjadi karena lambatnya kegiatan penerimaan dan pendistribusian material yang dilakukan oleh operator gudang akibat dari belum adanya standar kerja sebagai dasar waktu kegiatan yang ada di gudang bahan baku. Pada gudang barang jadi permasalahan yang terjadi adalah pencarian barang yang akan dikirim. Minimnya lokasi gudang dan tidak adanya area khusus menyebabkan area penyimpanan produk siap kirim menjadi teracak, sehingga operator menjadi kesulitan dan membuang banyak waktu untuk proses pencarian barang yang dibutuhkan tersebut. Permasalahan tersebut yang kemudian menjadi pemborosan (*waste*) pada gudang Industri Kimia Bekasi.

Permasalahan *waste* pada gudang merupakan salah satu bentuk *waste* yang secara signifikan mempengaruhi laju produksi pada perusahaan. Berdasarkan penelitian Annisa *et al* (2014), penimbunan material pada gudang bahan baku dan gudang barang jadi menjadi *waste* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap proses produksi *Brown Paper* di PT Kertas Leces, Kabupaten Probolinggo. *Waste* yang terjadi pada gudang dapat menimbulkan beberapa dampak berkelanjutan yang merugikan perusahaan, seperti mempengaruhi biaya perusahaan (Beatrix *et al.*, 2020). Metode pendekatan *lean* adalah satu metode yang banyak digunakan dalam meminimasi *waste*. Tujuan pendekatan *lean* yaitu untuk mereduksi *waste* pada semua proses di perusahaan sehingga akan memaksimalkan proses produksi. Menurut Gaspersz (2007), konsep *lean* menjadi salah satu upaya untuk meminimasi *waste* secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai tambah suatu produk baik produk barang maupun jasa untuk memberikan nilai kepada konsumen (*customer*

value). Arus produksi atau proses pemesanan bahan baku sampai produk jadi dan siap untuk didistribusikan di suatu perusahaan dapat diilustrasikan melalui sketsa aliran informasi dari sistem yang ada menggunakan metode *Value Stream Mapping* (VSM).

Menurut Prayoga & Octavia (2013) VSM merupakan konsep *lean* yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan kerja di suatu perusahaan. Setelah melakukan analisa *waste* dengan metode *Value Stream Mapping* (VSM), kemudian dilakukan identifikasi, analisis, dan mengeliminasi sumber variasi proses, serta memberikan usulan perbaikan sebagai upaya untuk meminimasi *waste*. Penelitian ini diharapkan dapat menyebutkan *waste* di gudang Industri Kimia Bekasi sekaligus memberikan usulan untuk perbaikan dalam meminimasi *waste* serta mencegah terjadinya *waste* di kemudian hari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apa saja *waste* yang terdapat pada Gudang Industri Kimia Bekasi?.
- 2) Bagaimana rekomendasi perbaikan untuk meminimasi *waste* pada Gudang Industri Kimia Bekasi?.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui *waste* yang terdapat pada Gudang Industri Kimia Bekasi.
- 2) Menentukan rekomendasi perbaikan untuk penanganan *waste* pada Gudang Industri Kimia Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan rekomendasi perbaikan atau usulan perbaikan dalam penanganan *waste* yang ada pada Gudang.

- 2) Bagi penulis, bermanfaat sebagai sarana mengimplementasikan ilmu serta teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- 3) Bagi universitas, sebagai evaluasi kurikulum kepada semua pihak yang terkait dengan topik penelitian ini.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian berfokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Obyek penelitian hanya dilakukan dibagian Gudang Industri Kimia Bekasi.
- 2) Penelitian ini tidak membahas mengenai biaya perbaikan.
- 3) Pada proses penelitian tidak mempengaruhi laju produksi.

